

**PENGARUH GAYA HIDUP, KECERDASAN SPIRITUAL DAN JENIS  
KELAMIN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**ALFINA PUTRI YUSANTI**  
**2016210482**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Alfina Putri Yusanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Suarabaya, 14 Juli 1998  
NIM : 2016210482  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan  
Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan  
Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 12-03-2020



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin)**

NIDN : 0709116502

Ketua Program studi sarjana Manajemen

Tanggal: 12-03-2020



**(Burhanudin, S.E., M.Si.,Ph.D)**

**PENGARUH GAYA HIDUP, KECERDASAN SPIRITUAL DAN JENIS  
KELAMIN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN KELUARGA**

**Alfina Putri Yusanti**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [alfinal17@gmail.com](mailto:alfinal17@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**Dr. Lutfi, S.E., M.Fin**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [Lutfi@perbanas.ac.id](mailto:Lutfi@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Financial management behavior become a very important at this time. This is related to the consumptive behavior in Indonesian and especially in Surabaya, Sidoarjo and Madura. The purpose of this study is to examine The Impact Of Lifestyle Pattern, Spiritual Intelligence, and Gender of Family Financial Management Behavior. The sample consisted of 403 respondents who had the characteristics of respondents who had a minimum income of Rp. 4.000.000 per month, married, and domiciled in Surabaya, Sidoarjo, and Madura. Samples were selected using purposive sampling technique. Data were analyzed by Structural Equation Modeling on PLS (Partial Least Square). The result show that lifestyle pattern had a significant positive effect on family financial management behavior, spiritual intelligence had significant positive effect on family financial management behavior, and gender had no significant positive effect on family financial management behavior.*

**Key word** : *Financial Management Behavior, Lifestlye Pattern, Spiritual Intellegence, Gender.*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia saat ini banyak orang yang masih saja sulit untuk mengatur keuangan mereka, hingga akhirnya berkutut dengan hutang yang tidak ada habisnya. Hingga, berapa pun penghasilan yang diperoleh selalu saja kurang dan tidak akan pernah cukup. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan

Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan keuangan, ternyata 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut, 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja.

Namun demikian, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun. Masyarakat di Indonesia masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini terlihat dari masyarakat masih lebih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperthankan hidup.

Pengelolaan keuangan (*money management*) merupakan kegiatan pengelolaan dana di dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan agar memperoleh kesejahteraan keuangan. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang dapat dikelola dan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ida dan Dwinta (2010), tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Dari penjelasan diatas maka terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi keuangan keluarga diantaranya yaitu gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin dalam mengelola keuangan keluarga.

Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gaya hidup berpengaruh

terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan mempengaruhi konsumsi seseorang (Sugiono, 2016). Pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi seseorang dapat menyebabkan kegagalan financial (Herlindawati, 2015). Shinta dan Lestari (2019) mengungkapkan bahwa pola gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimana gaya hidup merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki seseorang. Namun sebaliknya Jushermi (2013) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, moral, batin, dan kejiwaan. Karvof (2010) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat menumbuhkan sifat filantopis (peduli terhadap sesama). Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan (Faridawati dan Silvy, 2017). Beberapa penelitian terkait kecerdasan spiritual dalam bidang keuangan adalah Sina dan Noya (2012) yang mengungkapkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi, dan hal ini disebabkan dibutuhkannya faktor lain untuk meningkatkan seni mengelola uang pribadi.

Selain gaya hidup dan kecerdasan spiritual, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting bagi seorang individu untuk mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya. Pada umumnya laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk mengelola keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan Astari dan Widagda (2014) bahwa gender yaitu dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi, dimana pria lebih mampu mengontrol kemana arah keuangan mereka dibandingkan dengan wanita. Seorang pria akan cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak hanya didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Sementara penelitian lain mengungkapkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan baik pria maupun wanita memiliki perilaku yang tidak berbeda dalam hal mengelola keuangan (Herlindawati, 2015).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan merupakan tanggung jawab individu sebagai kecenderungan yang dinilai dari tiga hal yaitu bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran, membuat anggaran dan menghemat uang. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, tabungan, mengelola hutang dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Menurut Perry dan Morris (2005), terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam perilaku pengelolaan keuangan, yaitu pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatanya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Sundjaja et al., 2011). Menurut Wijaya et al., (2014), gaya hidup adalah konsepsi sederhana yang mencerminkan nilai seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Shinta dan Lestari (2019), pola gaya hidup merupakan bentuk atau cara

seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki untuk mendapatkan kesenangan pribadi.

Menurut Wijaya et al., (2014) terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat pola gaya hidup terhadap responden, yaitu (1) Pandangan seseorang seputar barang bermerek, (2) Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru, (3) Pola kebiasaan dalam menghabiskan waktu luang, dan (4) Ketergantungan dalam pembelian gadget.

### **Kecerdasan Spiritual**

Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan memiliki kesadaran mengenai dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dan orang tersebut akan bersikeras untuk menjadi pribadi yang benar (Faridawati dan Silvy, 2019).

Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi arti pada hidup akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari

cara akumulasi keuangan yang bias (Sina dan Noya, 2012).

Menurut Sina dan Noya (2012) terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual yang meliputi (1) Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan, (2) Mampu menerima kesalahan secara ikhlas, (3) Menikmati kehidupan sehari-hari, dan (4) Menyisihkan uang sebagai kegiatan amal.

### **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin (*gender*) adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan yang diungkapkan oleh Muawanah (2009) bahwa secara terminologi, *gender* diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam berpendapat maupun mengambil keputusan bahkan dalam hal mengelola keuangan.

Pria maupun wanita mempunyai perbedaan dalam hal mengelola keuangan. Chen dan Volpe (2002) secara khusus mencatat bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang topik keuangan pribadi jika dibandingkan dengan pria. Fisher (2010) menyatakan bahwa wanita lebih menolak untuk berkompetisi dan menghindari resiko daripada pria, hal ini dikarenakan preferensi sosial wanita lebih spesifik secara situasional daripada pria.

## **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Gaya hidup merupakan sebuah bentuk dan implementasi seseorang dalam menggunakan waktu, minat, kegiatan dan membelanjakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan ataupun kesenangan pribadi sebagai salah satu cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pengelolaan keuangan baik bagi individu atau keluarga yakni agar pola hidupnya akan terencana dengan baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang dan terhindar dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangannya.

Shinta dan Lestari (2019) dan Parmitasari et al., (2018) menyatakan bahwa pola gaya hidup yang mengikuti trend atau mode terbaru juga pandangan dalam pembelian barang bermerek berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang akan menyisihkan sebagian uangnya untuk mengikuti trend ataupun membeli barang-barang bermerek. Sehingga dengan menyisihkan sebagian uangnya, seseorang akan menabung terlebih dahulu untuk dapat memenuhi keinginannya.

Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan karena dapat menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu et al., (2014) menyatakan bahwa *hedonic shopping motives* dan *shopping lifestyle* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *impulse buying*. Sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikiran

pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

## **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, tenang, ikhlas hal tersebut akan berlanjut pada kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang, sehingga seseorang akan dengan baik, bijak dan tepat dalam mengelola keuangannya. Orang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku boros ketika memiliki banyak uang (Faridawati dan Silvy, 2019). Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity/amal*) kepada pihak yang lebih membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga seseorang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan.

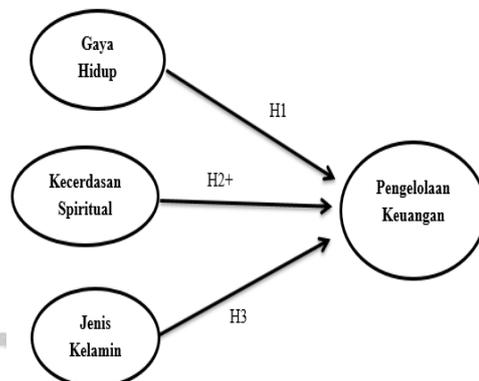
Parmitasari et al., (2018) mengungkapkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian dalam pengelolaan keuangan..

### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Pengaruh jenis kelamin terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya adalah jenis kelamin (Rizaldi & Asandimitra, 2019).

Menurut Lusardi dan Mitchel (2007), laki-laki cenderung memiliki tingkat pengetahuan dalam hal keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan, sehingga laki-laki cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding perempuan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1  
KERANGKA PENELITIAN  
PENELITI**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H2 : pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H3 : pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pengelolaan keuangan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan. (2) Variabel bebas (*Independent variabel*) adalah Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual, dan Jenis Kelamin.

## **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kemampuan atau tindakan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana juga pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati dengan adanya hutang. Variabel ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering dan (5) Selalu.

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam aktifitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi. Variabel ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh yang berkaitan dengan kesadaran dan kemauan untuk menghadapi tantangan serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan berpegang teguh pada ajaran agamanya. Variabel ini

diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan identifikasi, perbedaan bentuk maupun sifat individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Laki-laki dan perempuan juga mempunyai perbedaan dalam hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Pengukuran variabel jenis kelamin ini diukur dengan skala nominal yakni pengukuran berdasarkan kategori objek jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

### **Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya, Sidoarjo dan Madura dengan sampel masyarakat yang telah berkeluarga. Penelitian ini melibatkan 400 responden sebagai sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang dipilih berupa *non-probabilitas* dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampel berupa *Purposive Sampling* dimana pengumpulan sampel berdasarkan kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pada penelitian ini yaitu (1) Responden yang sudah menikah atau berkeluarga, (2) Responden yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Madura, (3) Responden yang

mempunyai pendapatan minimal Rp. 4.000.000,-

Pada tahap selanjutnya, peneliti menggunakan *proportional quota sampling* karena mengelompokkan sampel berdasarkan wilayah. Proporsi wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Surabaya sebesar 40%, sedangkan Sidoarjo dan Madura memiliki proporsi yang sama, yaitu 30%. Perbedaan proporsi ini dikarenakan jumlah penduduk Surabaya lebih banyak, yaitu 2.874.699 dibanding dengan Sidoarjo sebanyak 2.183.682 dan Madura, yaitu sebanyak 1.928.976. Pada tahap terakhir, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu dimana pengumpulan sampel mudah dijangkau dan didapatkan oleh peneliti.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan dengan spesifikasi memiliki total pendapatan minimal Rp 4.000.000,- per bulan yang berdomisili di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Madura. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini 451 kuesioner yang disebarkan dan yang kembali sebanyak 425 kuesioner.

Selanjutnya, dilakukan proses penyisihan kuesioner yang sesuai dengan syarat kriteria dari sampel penelitian dan sebanyak 22 kuesioner yang tidak memenuhi syarat sampel karena tidak memiliki status pernikahan atau belum menikah dan memiliki pendapatan di bawah Rp.4.000.000,-, Kuesioner yang berjumlah 403 dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik demografi.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membahas mengenai gambaran tentang variabel dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner penelitian yang ditujukan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan PPK.1 hingga PPK.12 sebesar 3.48 persen. Artinya responden selalu mengevaluasi, menyisihkan penghasilannya, dan tidak membeli barang melebihi pendapatannya. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif pengelolaan keuangan.

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Item	Pernyataan	Tanggapan Responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK.1	Mengevaluasi Pengeluaran setiap bulan	0	3.23	42.18	38.95	15.63	3.67	Baik

Item	Pernyataan	Tanggapan Responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK.3	Membayar tagihan listrik/air/telepon/lainnya secara tepat waktu	0.99	1.24	45.66	39.95	12.16	3.61	Baik
PPK.4*	Menunda pembayaran tagihan listrik/air/telepon/lainnya untuk keperluan lain	13.65	53.35	30.77	2.23	0	2.22	Baik
PPK.6	Membuat anggaran untuk masa depan	0	3.23	42.18	38.96	15.63	3.67	Baik
PPK.7	Menyisihkan penghasilan setiap bulan	0	2.23	31.01	53.10	13.65	3.78	Baik
PPK.8*	Membelanjakan semua penghasilan setiap bulan	15.63	38.96	42.18	3.23	0	2.33	Baik
PPK.10	Tidak pernah mengeluarkan uang dengan jumlah yang lebih besar dari pendapatan	0	0.49	12.66	44.91	41.94	4.28	Sangat Baik
PPK.11	Membeli barang yang dibutuhkan	0	1.74	52.61	42.18	3.47	3.47	Baik
PPK.12	Mengutamakan uang untuk keperluan keluarga	0	0.49	12.66	44.91	41.94	4.28	Sangat Baik
Rata-rata							3.48	Baik

Sumber data : Diolah

### Gaya Hidup

Tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup mencerminkan bahwa mayoritas responden di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura memiliki gaya hidup yang buruk dimana mayoritas responden suka membeli barang yang bermerek,

suka mengikuti trend, suka hangout dan juga mempunyai hobi yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan GH1 hingga GH7 sebesar 3.5 persen. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel gaya hidup.

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Gaya Hidup**

Item	Pernyataan	Tanggapan responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
GH 1	Senang membeli barang-barang yang bermerek	2	21.8	40.2	34	2	3.2	Cukup
GH 2	Puas ketika membeli barang bermerek	0	2	23.3	55.6	19.1	3.9	Buruk
GH 3	Berpakaian lebih mengikuti mode dibandingkan dengan kebanyakan orang	2	11,9	41.9	39	5.2	3.3	Cukup
GH 4	Lebih percaya diri ketika berpakaian mengikuti trend dan mode terbaru	0.7	11.9	23.8	50.6	12.9	3.6	Buruk

Item	Pernyataan	Tanggapan responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
GH 5	Hangout di resto dan café yang sedang tren	0.2	15.9	35.2	44.2	4.5	3.4	Cukup
GH 6	Hobi cenderung membutuhkan biaya yang cukup besar	5.7	10.7	26.3	33.3	24.1	3.6	Buruk
GH 7	Mengganti gadget sesuai dengan trend	2.5	18.4	23.8	37.6	17.8	3.5	Buruk
Rata-Rata							3.5	Buruk

Sumber : Data diola

### Kecerdasan Spiritual

Tanggapan responden terhadap kecerdasan spiritual dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan spirirual yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan KS1 hingga KS 8 sebesar 3.5 persen. Artinya responden di

Surabaya, Sidoarjo, dan Madura termasuk seseorang yang dapat memecahkan masalah, tidak gampang terhanyut ketika terdapat masalah, memnghargai nasihat orang lain, suka beribadah, dan juga suka bersedekah atau berbagi.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Spiritual**

Item	Pernyataan	Tanggapan responden (%)					Mean (%)	Keterangan
		STS	TS	CS	S	SS		
KS 1	Bersikap tenang dan tersenyum ketika menghadapi kesulitan keuangan	18.1	29	28.5	23.1	1.2	2.6	Sedang
KS 2	Dapat mencari solusi untuk memecahkan permasalahan keuangan yang dihadapi	0	3.2	37.7	44.9	14.1	3.7	Tinggi
KS 3	Tidak berlari-larut menyesali kesalahan melainkan akan belajar dari pengalaman tersebut	0	6.2	40.9	41.2	46.7	3.7	Tinggi
KS 4	Menghargai nasihat dari orang lain ketika melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan	0	1.2	41.2	46.7	10.9	3.7	Tinggi
KS 5	Ajaran agama untuk hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan	0	0.7	21.2	6.13	16.9	3.9	Tinggi
KS 6	Menikmati kehidupan sehari-hari (enjoy)	0	3	20.8	38	35.5	3.1	Sedang
KS 7	Mengisi waktu luang dengan kegiatan beribadah	0	6.5	41.4	43.4	8.7	3.5	Tinggi
KS 8	Menyisihkan sebagian uang untuk berbagi kepada sesama	0	2.5	13.9	56.1	27.5	4.1	Sangat Tinggi
Rata-Rata							3.5	Tinggi

Sumber : Data diola

### Jenis Kelamin

Jenis Kelamin responden atau keluarga di Surabaya, Sidoarjo, dan Madura mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki.. Hal ini dapat

dilihat dari persentase laki-laki sebesar 54 persen. Berikut ini adalah tabel variabel pendapatan responden.

**Tabel 4**  
**Jenis Kelamin**

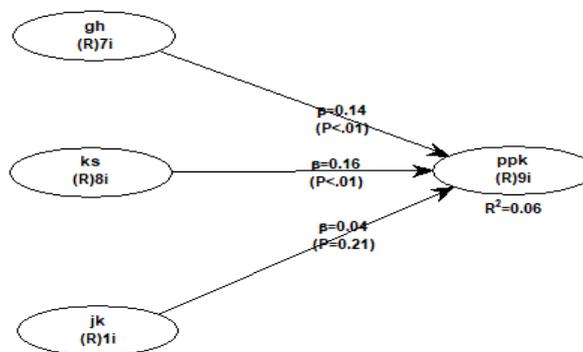
Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki – laki	217	54
Perempuan	186	46
Total	403	100

Sumber : Data diolah

### Pengujian Hipotesis

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-

SEM) pada program WarpPLS 6.0 maka dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel yang meliputi perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, materialisme, dan pendapatan sebagaimana disajikan pada Gambar berikut:



**GAMBAR 2**  
**HASIL ESTIMASI MODEL**

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh output Warp PLS yang

akan menjelaskan hasil hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya :

**Tabel 6**  
**Path Coefficients dan P-Values**

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	P-Values	Hasil Pengujian
H1	GH → PPK	0.14	P < 0.01	H <sub>0</sub> Ditolak

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	<i>P-Values</i>	Hasil Pengujian
H2	KS $\rightarrow$ PPK	0.16	$P < 0.01$	$H_0$ Ditolak
H3	JK $\rightarrow$ PPK	0.04	$P = 0.21$	$H_0$ Diterima

Sumber : Data diolah

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis:

Hipotesis 1 (Gaya Hidup)

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien  $\beta$  yang dimiliki oleh variabel gaya hidup yaitu sebesar positif 0,14 dan *P-value* kurang dari 0,05.

Hipotesis 2 (Kecerdasan Spiritual)

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien  $\beta$  yang dimiliki oleh variabel kecerdasan spiritual yaitu sebesar positif 0,16 dan *P-value* kurang dari 0.05.

Hipotesis 3 (Jenis Kelamin)

Berdasarkan Gambar 2, hasil estimasi model pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.04 yang ditunjukkan oleh variabel jenis kelamin yaitu positif namun juga memiliki nilai *P-value* lebih dari 0.05.

Gambar 2 menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,06 yang berarti bahwa gaya hidup, kecerdasan spiritual dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 6% dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel luar.

## PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis:

### Pembahasan Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pertama dalam Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin buruk gaya hidup seseorang maka semakin baik pula pengeleolaan keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Gaya hidup merupakan cara untuk mengekspresikan minat, opini dan aktivitas seseorang sebagai tujuan hidup. Seseorang yang suka membeli barang bermerek (GH1,GH2), suka mengikuti mode terbaru (GH3,GH4,GH7), maka seseorang tersebut harus mengevaluasi anggaran yang dikeluarkan (PPK1) untuk mengikuti mode dan juga membeli barang bermerek agar uang yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh (PPK10).

Begitu juga dengan seseorang yang suka hangout (GH5) dan mempunyai hobi yang cenderung

membutuhkan biaya yang cukup besar (GH6), maka seseorang tersebut harus membuat anggaran (PPK6) dan menyisihkan penghasilan setiap bulannya untuk menabung (PPK7). Hal tersebut harus dilakukan agar seseorang dapat merencanakan pembelian barang yang diinginkan dan mengawasi pengeluaran supaya tidak terjadi pembengkakan dalam mengelola keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmitasari et al., (2018), dan Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup yang cukup tinggi akan lebih mampu mengelola keuangannya.

### **Pembahasan Hipotesis Pertama (H2) Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hipotesis kedua dalam Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual keluarga maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

Kecerdasan spiritual yang tinggi diyakini mampu membangun kesadaran diri seseorang secara utuh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan berpegang teguh pada ajaran agama. Agama juga mengajarkan untuk hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan yang

diperlukan (KS5) yang jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan maka pengeluaran seseorang tidak boleh melebihi pendapatan yang diperoleh (PPK10), seperti seseorang harus membeli barang sesuai dengan kebutuhan (PPK11). Dapat diartikan bahwa seseorang harus mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga tidak kehabisan uang sebelum mendapatkan penghasilan berikutnya.

Masa tua adalah masa dimana seseorang sudah memasuki usia tertentu, dimana seseorang sudah tidak lagi produktif dan hanya ingin menikmati kehidupan sehari-hari (KS6). Sehingga seseorang harus mempersiapkan dan membuat anggaran untuk masa depan keluarga (PPK6) agar nantinya seseorang dapat menikmati kehidupan sehari-hari bersama keluarga dan terhindar dengan masalah finansial ataupun masalah lainnya.

Berbagi kepada sesama merupakan suatu nilai agama yang harus dijalankan, dengan berbagi seseorang dapat menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang menyisihkan sebagian uangnya untuk berbagi kepada sesama (KS8) harus mengevaluasi pengeluaran (PPK1) agar dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung (PPK7) dan dibagikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menjadikan

pengelolaan keuangan seseorang menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parmitasari et al., (2018) dan Sina dan Noya (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, namun memiliki perbedaan signifikansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor kuesioner yang disebarkan oleh peneliti terdahulu belum mengukur/mengarah secara khusus pada kecerdasan spiritual tentang pengelolaan keuangan namun masih berupa gambaran kecerdasan spiritual secara umum.

### **Pembahasan Hipotesis Pertama (H3) Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara jenis kelamin dan perilaku pengelolaan keuangan dimana menunjukkan bahwa laki-laki lebih baik pengelolaan keuangannya dibandingkan perempuan.

Tidak signifikannya jenis kelamin disebabkan karena saat ini tidak hanya laki - laki saja yang bekerja dan memiliki pendapatan melainkan perempuan pada saat ini juga rata-rata sudah bekerja dan juga memiliki pendapatan. Sehingga baik laki-laki maupun perempuan juga memiliki kesempatan yang sama

untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Selain itu jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden juga dapat terlihat, bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh dalam hal pengelolaan keuangan mereka. Dapat dilihat dari proporsi pengisian kuesioner dimana responden laki-laki sebanyak 54 persen dan perempuan sebanyak 46 persen. Selain itu hasil tanggapan responden yang menjawab beberapa pernyataan variabel perilaku pengelolaan keuangan, baik responden laki-laki maupun perempuan memperlihatkan hasil presentasi jawaban yang hampir sama. Contoh pada pernyataan di variabel perilaku pengelolaan keuangan pada item PPK1 dengan pernyataan “mengevaluasi pengeluaran setiap bulan” didapatkan jawaban “setuju” sebanyak 81 responden laki-laki dan 87 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan mengevaluasi pengeluaran setiap bulan untuk mengelola keuangan keluarga agar tidak terjadi pembengkakan juga dapat menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Maka dari itu baik laki-laki atau perempuan mampu membuat anggaran untuk masa depan keluarga (PPK6) dengan menyisihkan penghasilan tiap bulannya (PPK7) untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astari dan Widagda (2014), Andrew dan Linawati (2014) dan Fisher (2010) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap

perilaku pengelolaan keuangan, namun memiliki perbedaan signifikansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan waktu dan zaman yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan juga peneliti sekarang.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan program WarpPLS 6.0, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

1) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

2) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

3) Jenis kelamin memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam mengelola keuangan antara laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya : (1) Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.06 (6%) yang berarti masih ada 0.94 (94%) pengaruh dari variabel lain yang dapat

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, (2) Sebagian responden merasa bahwa kuesioner terlalu panjang. Sehingga responden kurang teliti dalam mengisi kuesioner.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh saran sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya: (1) Dikarenakan hasil *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.06 (6%) atau lebih banyak pengaruh dari variabel lain maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan seperti variabel pengetahuan keuangan, *locus of control*, niat perilaku, pendapatan dan pendidikan, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memadatkan isi dalam kuesioner namun dengan tidak mengurangi item yang terdapat pada indikator agar tidak terlalu panjang. Bagi pengelola keluarga: (1) Pada variabel gaya hidup agar pengelola dapat mengelola keuangannya dengan baik maka disarankan agar lebih bijak dan berhati-hati lagi menentukan gaya hidupnya dalam mengelola keuangan dan terhindar dari masalah-masalah keuangan, (2) Diharapkan dapat mengatur dan mengelola keuangan keluarga dengan sebaik mungkin dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritual agar pengelolaan keuangan dapat lebih lebih bermanfaat dan bermakna sehingga kesejahteraan keluarga dimasa depan akan lebih terjamin.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan

- Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11, 289-307.
- Chotimah, Chusnul dan Suci Rohayati (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keunagan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1-10.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 1–16.
- Fisher, P. J. (2010). Gender differences in personal saving behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 14–24.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 87(7), 309-322.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Jushermi. (2013). Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 1-17.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Karvof, A. (2010). “Kaya dengan CEPIL : cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan finansial”. Elex media komputindo. Jakarta
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Manajemen*. Edisi 4. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Kusumowidagdo, Astrid (2010). Pengaruh Desain Atmosfer Toko terhadap Perilaku Belanja: Studi Atas Pengaruh Gender terhadap Respon Pengunjung Toko. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 17-32.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2013). *Partial Least Squares Konsep dan Aplikasi Path Modeling Menggunakan Program XLSTAT-PLS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Muawanah, Elfi. (2009). *Menuju Kesetaraan Gender*. Malang: Kutup Minar.lusar.
- OJK SNLKI Revisit. (2017). ([https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Document/s/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Document/s/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf) diakses pada 11 Oktober 2019)
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291-298.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271-287.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171-188.
- Sundjaja, R., Gomulia, B., Sudjaja, D. P., Oriana S, F., Barlian, I., & Dewi, V. I. (2011). *Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta Di Bandung)*. 15(2), 16-31.
- Wijaya, R. A., Djalali, M. A., dan Sofi, D. (2015). Hubungan antara gaya hidup brand minded dengan intensi membeli produk

fashion tiruan bermerek eksklusif pada remaja putri.  
*Jurnal Psikologi Indonesia*,  
4(2), 1-16.

